

# Umrah dengan Orang Tua: Bentuk Bakti Nyata



sangat mulia. Ini bukan sekadar perjalanan ibadah, tetapi juga bentuk nyata dari *birrul walidain*—berbakti kepada kedua orang tua. Di tengah rutinitas kehidupan yang seringkali menyita waktu dan perhatian, umrah menjadi momen emas untuk menunjukkan cinta dan penghormatan dalam bentuk paling nyata. Umrah dengan orang tua bukan hanya tentang menemani fisik, melainkan juga mengiringi hati dan ibadah mereka agar terasa lebih ringan, nyaman, dan bermakna. Artikel ini membahas dengan rinci bagaimana menjadikan momen umrah bersama orang tua sebagai ladang amal, kesabaran, dan cinta yang mendalam.

## 1. Niat Mengharap Ridha Allah dan Orang Tua

Perjalanan umrah bersama orang tua harus dimulai dengan niat yang lurus dan penuh keikhlasan. Tujuan utamanya bukan untuk pamer di media sosial atau mencari pengakuan, melainkan semata-mata untuk meraih ridha Allah dengan cara berbakti kepada orang tua. Dalam Islam, keridhaan Allah sangat erat dengan keridhaan orang tua, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ : *“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua*

*dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.” (HR. Tirmidzi)*

Menunaikan umrah sambil mendampingi orang tua adalah bentuk amal jariyah yang luar biasa. Setiap bantuan kecil—memapah saat berjalan, menyuapi makanan, menuntun ke kamar mandi—semua itu bernilai besar di sisi Allah. Niat yang benar akan menjadikan setiap kesulitan terasa ringan, dan setiap lelah menjadi berpahala.

Sebelum berangkat, perkuat niat bahwa perjalanan ini adalah pengabdian suci. Jangan merasa lebih tinggi karena merasa sebagai “penolong”. Justru, kita yang membutuhkan kesempatan untuk berbakti dan menghapus dosa melalui pelayanan kepada mereka.

Berdoalah sejak persiapan: “Ya Allah, jadikan umrah ini sebagai jalan untuk menggugurkan dosa-dosaku dan sebagai amal bakti terbaik untuk kedua orang tuaku.” Niat yang kuat akan menuntun langkah selama di Tanah Suci agar tidak mudah goyah oleh kelelahan atau godaan dunia.

## **2. Mengutamakan Kenyamanan dan Kesehatan Orang Tua**

Umrah adalah ibadah fisik yang cukup menguras tenaga. Bagi orang tua, terutama yang sudah lanjut usia, perjalanan ini bisa menjadi berat jika tidak dipersiapkan dengan matang. Oleh karena itu, tugas anak bukan sekadar menemani, tapi memastikan segala aspek—dari logistik hingga kesehatan—terjaga dengan baik.

Pastikan orang tua mengenakan pakaian yang nyaman dan sesuai cuaca, terutama jika umrah dilakukan di musim panas. Bawakan alat bantu seperti tongkat lipat, kursi roda ringan, atau sandal antiselip yang memudahkan mobilitas mereka.

Urusan makanan juga tidak kalah penting. Pilih makanan yang sesuai dengan kondisi tubuh mereka, hindari makanan berat atau yang memicu gangguan pencernaan. Sediakan cukup air mineral, vitamin, dan obat-obatan rutin sesuai anjuran dokter.

Selain fisik, jaga juga kenyamanan emosional. Dengarkan keluhannya, beri motivasi, dan hindari membentak meski dalam kondisi lelah. Kesabaran adalah kunci. Ingatlah, dulu mereka yang sabar menghadapi tangisan dan tangisan kita saat kecil, sekarang saatnya kita menggantikan peran itu dengan cinta.

## **3. Mengelola Emosi dan Kesabaran**

Beribadah dengan orang tua bukan selalu berjalan mulus. Ada kalanya kita merasa lelah, emosi, atau tidak sabar karena keinginan kita beribadah secara maksimal

terhalang oleh kondisi mereka. Di sinilah ujian terbesar dalam bakti itu diuji.

Seorang anak bisa merasa tidak puas karena tidak bisa tawaf dengan leluasa, atau batal mengikuti kajian karena harus mengantar orang tua ke kamar mandi. Namun, ketahuilah bahwa melayani orang tua saat umrah bisa lebih besar pahalanya dibanding amalan sunnah yang bersifat pribadi.

Kendalikan ekspektasi dan latih diri untuk ikhlas. Jangan membandingkan ibadah kita dengan jamaah lain yang tampak lebih “fokus” secara ritual. Kita sedang menjalani bentuk ibadah lain—ibadah sosial dan emosional melalui pelayanan.

Perbanyak istighfar dan doa agar hati tetap lembut. Ucapkan dalam hati: *“Ya Allah, aku ridha melayani mereka, maka ridhoilah aku.”* Insya Allah, setiap tetes keringat dan sabar akan menjadi cahaya dalam hidup kita di dunia dan akhirat.

## **4. Menjadi Penuntun dalam Ibadah**

Banyak orang tua yang tidak lagi sekuat dulu dalam mengingat doa, membaca bacaan manasik, atau memahami arah lokasi ritual. Di sinilah pentingnya peran anak sebagai penuntun yang sabar dan penuh kasih. Jangan pernah merasa lebih pintar atau lebih tahu. Bimbinglah dengan lembut dan sederhana.

Sediakan buku manasik atau audio doa-doa pendek yang bisa diputar bersama. Jika mereka tidak bisa membaca, bacakan pelan-pelan atau tuntun doa dengan suara yang bersahabat. Ini akan mempererat hubungan emosional sekaligus menjadi amal jariyah dalam menyebarkan ilmu.

Saat thawaf atau sa'i, pastikan posisi mereka aman, tidak terhimpit, dan berada di tempat yang memungkinkan untuk bergerak sesuai kemampuan. Terkadang perlu mengurangi putaran atau memperlambat gerak, dan itu tidak mengurangi nilai ibadah.

Jadilah mata dan hati mereka. Ketika mereka bingung, Anda hadir. Ketika mereka letih, Anda sabar. Semua ini adalah bukti cinta yang tak hanya dirasakan orang tua, tapi juga dicatat oleh malaikat sebagai amal penghapus dosa dan pembuka surga.

## **5. Memetik Doa Berkah dari Kedekatan Keluarga**

Ada keberkahan luar biasa dalam doa orang tua, terutama yang diucapkan di tempat suci. Saat kita membantu mereka dalam setiap langkah ibadah, tidak jarang mereka akan memanjatkan doa dengan penuh keharuan. Itulah doa yang menembus langit—doa yang mustajab.

Mintalah doa mereka secara langsung. Katakan, “Abi, Ummi, doakan saya agar menjadi anak yang shalih, agar keluarga kami diberkahi.” Ucapan dari hati orang tua yang ridha bisa menjadi sebab datangnya pertolongan Allah di waktu-waktu sulit.

Kedekatan selama umrah juga mempererat ikatan keluarga yang selama ini mungkin renggang. Berjalan berdua, makan bersama, dan berdoa di depan Ka’bah adalah momen langka yang menyentuh jiwa. Gunakan momen ini untuk memaafkan kesalahan lama dan membangun komunikasi yang lebih tulus.

Sepulang dari Tanah Suci, pertahankan kehangatan ini. Jadikan umrah bersama orang tua sebagai kenangan spiritual yang abadi. Biarkan mereka merasa dicintai bukan hanya di Tanah Suci, tapi juga dalam keseharian hidup yang kita jalani bersama.

## Penutup

Umrah bersama orang tua bukan sekadar ibadah, tapi juga ladang amal luar biasa yang tidak semua orang dapatkan. Ini adalah kesempatan untuk menunjukkan bakti nyata, kesabaran, dan cinta yang paling dalam. Dengan niat yang tulus, layanan yang sepenuh hati, dan doa yang ikhlas, perjalanan ini akan menjadi salah satu momen terindah dalam hidup, sekaligus menjadi pemberat amal di hari kiamat. **Bakti bukan hanya kata, tapi perbuatan—dan umrah bersama orang tua adalah bentuk paling mulianya.**

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!